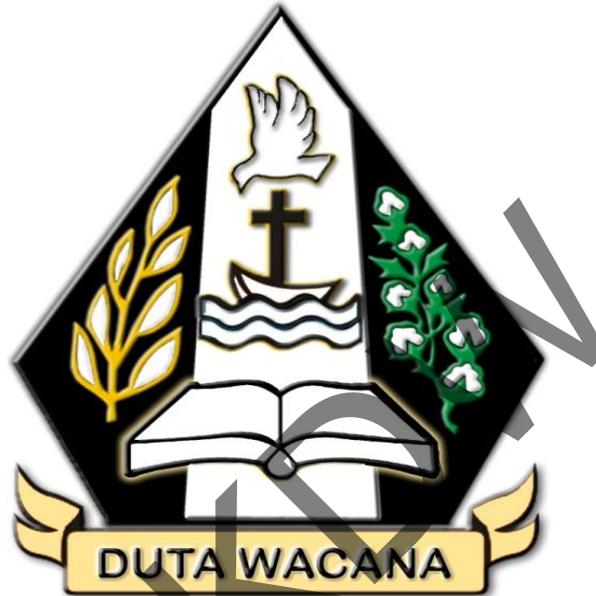


**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH PERTEMUAN DAN
GENDER KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 210-2012**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan program sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Bisnis
Universitas Kristen Duta Wacana

Disusun oleh:

SATRIO LINTANG DIARTANTO

NIM. 12090672

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS UNIVERSITAS

KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2013

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH PERTEMUAN DAN
GENDER KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2010-2012**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh:

Satrio Lintang Diartanto

12090672

DUTA WACANA

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul :

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH PERTEMUAN DAN
GENDER KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2010-2012

telah diajukan dan dipertahankan oleh :

SATRIO LINTANG DIARTANTO

12090672

dalam Ujian Skripsi Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada tanggal 20 AUG 2013.....

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Drs. Marbudy Tyas Widodo, MM., Ak
(Ketua Tim)
2. Christine Novita Dewi, S.E., M.Ace., Akt
(Dosen Pembimbing)
3. Maharani Dian Kusumawati, S.E., Msc
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 02 OCT 2013
Disahkan Oleh,

Dekan,

Wakil Dekan I Akuntansi



Singgih Santoso, MM



Dra. Putriana Kristanti, MM, Akt

HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH PERTEMUAN DAN GENDER KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2010-2012

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2013



Satrio Lintang Diartanto

12090672

HALAMAN MOTO

“Keajaiban hanya akan datang pada mereka yang memiliki keinginan
untuk mendapatkannya” #ivanKov

“No matter how you feel. Get up, dress up, show up and never give
up” #Regina Brett

©UKDWN

Dengan penuh rasa kasih sayang

Kupersembahkan ini untuk

Papah, Mamah, Kakakku, Adikku, Mia dan Seluruh Sahabatku

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasihNya sehingga penulisan skripsi dengan judul "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH PERTEMUAN DAN GENDER KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2010-2012". Dapat diselesaikan dengan baik, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan masukan, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan bimbingan yang selama ini telah diberikan oleh:

1. Ibu Christine Novita Dewi, SE, M.Acc, Akt selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk, serta semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Keluarga penulis tercinta, Papa, Mama, Kakaku, dan Adikku. Terima kasih untuk segala bentuk kasih, doa, dukungan, dan perhatian yang diberikan untuk penulis dalam menyusun laporan ini.
3. Mia untuk semua dukungan serta kesabarannya, love you always.
4. Keluarga mbah Djarwoto, Om Wahyu, Om Ipung, Bulek Ninik, yang sudah membantu selama menuntut ilmu di Universitas Kristen Duta Wacana.

5. Yayasan Arsari Djojohadikusumo yang telah membantu selama menuntut ilmu di Universitas Kristen Duta Wacana.
6. Segenap dosen Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi yang telah memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Kristen Duta Wacana.
7. Para Staf Administrasi Fakultas Bisnis yang telah mendukung penulis dalam menyusun Skripsi ini.
8. Itok dan Ruth yang telah mendukung penulis dalam menyusun Skripsi ini.
9. Tega, Putri, Topan, Jimy, Nesa dan teman-teman akuntansi angkatan 2009 yang telah berjuang bersama, memberikan semangat serta kenangan selama menuntut ilmu di Universitas Kristen Duta Wacana.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis juga menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis dengan senang hati akan menerima saran dan kritik dari pembaca sekalian. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada para pembaca.

Yogyakarta, 16 Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Kontribusi Penelitian	11
1.5. Batasan Penelitian	12
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI.....	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	13
2.1.2. Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>)	14
2.1.3. Audit.....	15
2.1.4. Komite Audit	16
2.1.5. Tingkat Pendidikan	18
2.1.6. Jumlah Pertemuan	19
2.1.7. <i>Gender</i>	20
2.1.8. Kualitas Audit	21
2.1.9. AkruaI Lancar	23
2.2. Penelitian Terdahulu	24

2.3. Pengembangan Hipotesis	26
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Pengembangan Hipotesis	30
3.1.1. Populasi dan Sampel	30
3.1.2. Sumber Data.....	30
3.2. Definisi Variabel dan Pengukurannya	31
3.2.1. Variabel Dependen.....	31
3.2.2. Variabel Independen	32
3.3. Desain Penelitian	32
3.4. Model Statistik dan Uji Hipotesis	33
3.4.1. Analisis Regresi Berganda	34
3.4.2. Pengujian Asumsi Klasik	34
3.4.3. Pengujian Hipotesis	36
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN.....	37
4.1. Statistik Deskriptif	37
4.2. Hasil Pengolahan Data.....	40
4.2.1. Deskripsi Variabel Penelitian	41
4.2.2. Pengujian Prasyarat Analisis.....	41
4.3. Analisis Hasil Uji Hipotesis.....	45
4.3.1. Hasil Regresi Uji Simultan (Uji F)	45
4.3.2. Hasil Regresi Uji Signifikansi Parameter Individual.....	45
4.4. Pembahasan.....	46
BAB V.....	48
KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Keterbatasan.....	49
5.3. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan desain penelitian.....	33
---	----

©UKDW

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel.....	38
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Data Tingkat Pendidikan	38
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Data Jumlah Pertemuan	39
Tabel 4.4 statistik deskriptif dengan Frequency tabel.....	39
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Data Akrual Lancar.....	40
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Kolmogorov Smirnov Test	42
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinieritas	43
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	43
Tabel 4.9 Tabel Hasil Pengujian Autokorelasi	44
Tabel 4.10 Durbin Watson	44
Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)	45
Tabel 4.12 Tabel Hasil Pengujian Regresi Berganda.....	45

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

A.1 Data.....	52
A.2 Uji Normalitas.....	53
A.3 Multikolinieritas.....	54
A.4 Heterokedastisitas.....	54
A.5 Autokorelasi.....	54
A.6 Uji F.....	55
A.7 Uji T.....	55

©UKDW

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat pendidikan, jumlah pertemuan dan gender Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. AkruaI lancar sebagai proksi Kualitas Audit dihitung menggunakan *Modified Jones Model*. Data yang digunakan diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 dan berjumlah 360 perusahaan. Penelitian ini diuji dengan menggunakan *Paired Sampel t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan jumlah pertemuan berpengaruh terhadap akruaI lancar, sedangkan gender tidak memiliki pengaruh terhadap akruaI lancar.

Kata kunci : Komite Audit, Kualitas Audit, AkruaI Lancar.

©UKDW

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya era demokrasi dan birokrasi pada saat ini maka semakin banyak tuntutan publik agar tercipta adanya transparansi dan akuntabilitas, agar kepercayaan tetap solid maka perlu diciptakan suatu kondisi yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, kondisi ini disebut Good Corporate Governance (GCG). Istilah Good Corporate Governance tersebut muncul terutama sejak adanya skandal internasional, WorldCom dan Enron, sehingga dapat dikatakan istilah ini bukan hal baru sebagai bentuk suatu pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada publik.

Latar belakang terjadinya pelaksanaan *Good Corporate Governance* adalah ketergantungan perusahaan terhadap modal eksternal untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan kepada pihak penyandang dana eksternal bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat dan efisien serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan etika datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholders* dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat, sedangkan dorongan peraturan memaksa perusahaan untuk

patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (*Indonesia's Code of Good Corporate Governance* 2006). Salah satu bentuk penerapan konsep *Good Corporate Governance* adalah membentuk *board governance*. *Board governance* merupakan salah satu faktor input kunci guna menghantarkan optimalisasi pengelolaan sumber daya mencapai tujuan organisasi, sistem *one-tier structures* banyak dipakai di negara *anglo-saxon* seperti US, UK, Canada dan Australia, sedangkan sistem *two-tier structures* banyak dipakai di negara Eropa daratan seperti Jerman, Belanda. Indonesia termasuk menganut sistem *two-tier structures* yang terdiri dari *supervisory boards* (Dewan Komisaris dan Komite Audit) dan *the board of management* (Dewan Direksi).

Menurut Bob Tricker dalam buku *Corporate Governance: Principles, Policies, and Practices. 2009*, sistem *one-tier structures* menyatakan bahwa peran Dewan Komisaris (pengawas) dan peran Dewan Direksi (pelaksana/eksekutif) dijadikan dalam satu wadah, yang disebut *board of director* (BOD), penyatuan ini membuat tidakjelasnya peran pengawas dan pelaksana. Sedangkan di dalam sistem *two-tier structures*, peran dewan komisaris dan Dewan Direksi secara jelas terpisah, yaitu dewan komisaris akan mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh Dewan Direksi.

Di dalam sistem *One-tier structures*, ada empat tipe struktur *board*:

1. Semua direktur eksekutif adalah anggota *board*, dimana *top managers* merupakan anggota *board*, hal ini banyak ditemukan pada perusahaan kecil, perusahaan keluarga dan *start-up business*.

2. Mayoritas anggota *board* adalah direktur *executive*, dalam struktur ini memiliki direktur *non executive* dalam *board* namun jumlahnya lebih sedikit.
3. Mayoritas adalah direktur *non executive*, sebagian besar dari direktur non-eksekutif ini adalah direktur independen.
4. Semua *non executive* direktur adalah anggota dalam *board*, banyak ditemukan dalam organisasi non-laba sehingga struktur ini hampir mirip dengan struktur *two-tier Eropa*.

Untuk sistem *two-tier structures*, struktur yang ada terdiri dari dua *board*:

1. Dewan pengawas (*Supervisory Board*). Terdiri dari direktur *non executive* independen dan direktur *non executive* tidak dependent.
2. Dewan pelaksana (*Executive Board*) terdiri dari semua direktur pelaksana seperti.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit menurut keputusan ketua Bapepam nomor: Kep-29/PM/2004 pada tanggal 29 September 2004, yaitu:

1. bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Dewan Direksi kepada Dewan Komisaris
2. mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya, melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar

Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.

3. melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal, melaporkan kepada Komisaris dengan risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi serta melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten atau Perusahaan Publik dan menjaga kerahasiaan dokumen, data serta informasi perusahaan.

©UKYDN

Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas Komite Audit adalah sebagai berikut (Effendi, 2009).

1) Prinsip Independensi

Komite Audit diharapkan dapat bersikap independen terhadap kepentingan pemegang saham mayoritas maupun minoritas. Selain itu, anggota Komite Audit seharusnya tidak memiliki hubungan bisnis apapun dengan perusahaan maupun hubungan kekeluargaan dengan anggota direksi dan komisaris perusahaan, sehingga terhindar dari benturan kepentingan. Oleh karena itu, nama-nama anggota Komite Audit (terutama di perusahaan publik) hendaknya diumumkan ke masyarakat atau publik sebagai wujud akuntabilitas terhadap sikap independensi mereka.

2) Prinsip Transparansi

Prinsip ini ditunjukkan melalui piagam Komite Audit (*audit committee charter*), program kerja tahunan, serta rapat Komite Audit secara periodik yang didokumentasikan dalam notulen rapat.

3) Prinsip Akuntabilitas

Prinsip ini ditunjukkan oleh frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit. Selain itu, Komite Audit seharusnya memiliki kapabilitas, kompetensi, dan pengalaman di bidang audit serta proses bisnis perusahaan agar dapat bekerja secara profesional.

4) Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip ini ditunjukkan oleh aktivitas Komite Audit yang dijalankan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

5) Prinsip Kewajaran

Prinsip ini ditunjukkan oleh sikap Komite Audit dalam pengambilan keputusan yang didasarkan atas sikap adil (*fair*) dan objektif terhadap semua pihak.

Keputusan Ketua BAPEPAM No.: Kep-29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004 mewajibkan perusahaan yang terdaftar pada BEI harus memiliki Komite Audit. Sedangkan persyaratan keanggotaan Komite Audit adalah:

1. seorang yang memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik
2. salah seorang dari anggota Komite Audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan
3. memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan
4. memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait hal lainnya
5. bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik, kantor konsultan hukum atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris
6. bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan emiten

atau perusahaan publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris, kecuali komisaris independen

7. tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperoleh saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain
8. Tidak mempunyai:
 - a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua baik secara *horizontal* maupun *vertical* dengan komisaris, direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik
 - b) tidak memiliki usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

Tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh seseorang merupakan karakteristik kognitif yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan kemampuan dalam pengambilan keputusan Kusumastuti dkk (2007), sehingga seharusnya semakin tinggi pendidikan anggota komite, maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat memiliki solusi yang lebih baik dalam menyelesaikan permasalahan secara cepat dan tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2012) ditemukan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh Komite Audit telah mampu meningkatkan konservatisme Komite Audit sehingga dapat menjaga Kualitas Audit perusahaan.

Dalam kaitannya dengan *Good Corporate Governance*, Komite Audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi dan keuangan serta melakukan pengawasan atas fungsi pengendalian intern dan eksternal perusahaan. Kinerja Komite Audit juga tidak lepas dari aktivitas yang dilakukan oleh Komite Audit yaitu jumlah pertemuan yang dilakukan oleh Komite Audit dalam setiap tahunnya serta komitmen waktu yang dimiliki oleh anggota Komite Audit dalam sebuah perusahaan. Rustiarini (2012) dalam penelitiannya menguji variabel pertemuan dapat mengurangi tingkat akrual lancar, yang berarti dapat meningkatkan Kualitas Audit. Peraturan Bapepam no.IX.I.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 mensyaratkan Komite Audit melakukan pertemuan sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan rapat dewan komisaris yang ditentukan dalam anggaran dasar

perusahaan. Komite Audit biasanya perlu untuk mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya (*Indonesia's Code of Good Corporate Governance 2006*).

Hasil penelitian oleh Nguyen dan Faff (2006) dalam Rustiarini (2012) menemukan adanya pengaruh persentase wanita dengan nilai pasar perusahaan di Australia, Hal itu di dukung oleh penelitian C.O. Mgbame, F.I.O. Izedonmi, dan A. Enofe (2012) pada perusahaan di Nigeria menemukan adanya pengaruh *Gender* terhadap Kualitas Audit. Menurut Kusumatuti dkk. (2007), wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko, dan lebih teliti dibandingkan pria. Sisi inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan.

DeAngelo (1981) mendefinisikan Kualitas Audit sebagai kemampuan auditor mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan tersebut. Peluang mendeteksi kesalahan tergantung pada kompetensi auditor sedangkan keberanian auditor melaporkannya adanya kesalahan pada laporan keuangan tergantung pada independensi auditor. Kompetensi diukur dari kemampuan auditor misalnya tingkat pengalaman, spesialisasi dan lain-lain, sedangkan independensi diukur dari sejauh mana auditor dapat bersikap independen dalam melakukan proses audit dan memberikan opini.

Penelitian DeAngelo (1981) mengemukakan bahwa KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Terdapat perusahaan-perusahaan yang sudah cukup mapan yang akhirnya jatuh karena kegagalan

auditor independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaannya, seperti pada kasus perusahaan Enron, Worldcom, dan Xerox yang memunculkan skandal dalam pelaporan keuangan dan akibatnya berdampak pada jatuhnya nilai laba perusahaan dan munculnya mosi tidak percaya masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Penulis memproksikan Kualitas Audit dengan menggunakan akrual lancar, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Giri (2010), menyatakan bahwa tingginya tingkat akrual berhubungan positif dengan kegagalan audit serta kurangnya konservatisme auditor. Tingkat akrual yang rendah diasosiasikan dengan tingginya tingkat konservatisme yang dimiliki seorang auditor sehingga dipandang dapat meningkatkan Kualitas Audit.

Atas uraian diatas maka Kualitas Audit yang digunakan dalam penelitian kali ini diproksikan dengan menggunakan akrual lancar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Pertemuan dan *Gender*, terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 yang diproksikan menggunakan akrual lancar.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah apakah pengaruh Tingkat Pendidikan Komite Audit terhadap Kualitas Audit, untuk menguji pengaruh Jumlah Pertemuan Komite Audit terhadap Kualitas Audit, dan untuk mengetahui pengaruh *Gender* Komite Audit terhadap Kualitas Audit perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Pertemuan dan Gender terhadap Kualitas Audit perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

1.4. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya bidang pengauditan.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang yang membacanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Kristen Duta Wacana

Menambah salah satu referensi yang dapat digunakan untuk penelitian masa mendatang.

b. Bagi Auditor

Memberi informasi kepada auditor untuk membantu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Kualitas Audit.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel saja Tingkat Pendidikan pada Komite Audit, Jumlah Pertemuan dan Gender setiap perusahaan per tahun. Untuk data penelitian menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan pada tahun 2010 hingga tahun 2012.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pertemuan dan gender terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan pada Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap akrual lancar. Jika anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi maka dapat menjaga Kualitas Audit tersebut dengan menurunkan tingkat akrual lancar dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan Kualitas Audit.
2. Tingkat pertemuan pada Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap akrual lancar. Komite Audit yang melakukan pertemuan teratur dapat meningkatkan tingkat akrual dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan Kualitas Audit.
3. Keberadaan wanita pada Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap akrual lancar. Keberadaan wanita dalam Komite Audit tidak dapat meningkatkan Kualitas Audit dalam suatu perusahaan.

5.2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini menggunakan data profil dari Komite Audit pada laporan tahunan atau *annual report*, yang tentunya informasi tersebut belum dapat mencerminkan kondisi sebenarnya dari Komite Audit itu sendiri. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan periode waktu penelitian selama 3 tahun yaitu pada periode 2010-2012. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen di mana beberapa faktor lain mungkin saja lebih berpengaruh terhadap Komite Audit,.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan sumber informasi selain laporan tahunan atau biasa dikenal dengan *annual report*, menambah periode tahun penelitian, menambahkan variabel independen yang mungkin berpengaruh seperti lamanya Komite Audit berdiri, auditor internal, KAP yang digunakan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, LJ Parker dan Peters GF. 2004. Audit Committee Characteristics and Restatement.
- Angarini, Vota Tifani. 2010. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress.
- Brigham, Eugene dan Joel F, Houston. 2009. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi Kesepuluh.
- Catalyst. 2004. The Bottom Line : Connecting Corporate Performance and Gender Diversity
- DeAngelo, Linda, Elizabeth. 1981. Auditor Size and Auditor Quality. *Jurnal of Accounting and Economics*. Vol. 3, pp 183-199.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Giacomino, Don E, Akers, Michael D, and Wall, Joseph. 2009. Testing the Financial Literacy and Expertise of Audit Committee Members. *The CPA Journal*. Pg 66.
- Giri, Ferdinan Efraim. 2010. Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. Simposium.Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-29/PM/2004
- Keputusan menteri BUMN nomor: Kep-103/MBU/2002
- Krishnan, Gopal V. 2002. Audit Quality And The Pricing Of Discretionary Accruals
- Kusumastuti, S., Supatmi, dan Sastra, P. 2007. Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9 No. 2, pp. 88-98.
- Masdupi, Erni. 2005. “Analisis dampak struktur kepemilikan pada kebijakan hutang dalam mengontrol konflik keagenan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 20, No.1, 2005, 57 - 59
- Messier, William F., Glover, M Steven, Prawitt, Douglas F. 2006. *Jasa Audit and Assurance : Pendekatan Sistematis*. Buku 1. Edisi keempat.
- Mgbame, C,O, Izedonmi, F,I,O, dan Enofe A. 2012. Gender Factor in Audit Quality: Evidence from Nigeria.
- Myers, James N., Myers, Linda A., dan Omer, Thomas C. 2003. Exploring the Term of The Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation? *The Accounting Review* 78. No 3.779–799.

- National Commite on Governance. 2006. Indonesia's Code of Good Corporate Governance. Jakarta : Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Nurataman, I Putu. 2011. Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualita Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.
- Pamudji, Sugeng dan Aprillya Trihartati. 2007. Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Auditing.
- Prasetyo, Gunadi Eko. 2006. Indikasi Earnings Management Pada Laporan Keuangan Fiskal dan Laporan Keuangan Komersial.
- Rani, Mandhega Prawita dan Syafruddin, Muchamad. 2010. Pengaruh Kinerja Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Dengan Menggunakan Earning Restatement Sebagai Proksi Dari Manajemen Laba).
- Rustarini, Ni Wayan. 2012. Komite Audit dan Kualitas Audit: Kajian berdasarkan Karakteristik, Kompetensi dan Aktivitas Komite Audit.
- Tricker, Bob. 2009. Corporate Governance: Principles, Policies, and Practices. <http://syaifulali.wordpress.com>. Diakses tanggal 15 Mei 2013.
- Watkins, A.L. W. Hillison, dan S.E. Morecroft. 2004. Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. Journal of Accounting Literature. 23. pp. 153.
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com

©UKYD